

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN AKSES INFORMASI KESEHATAN DAN STATUS GIZI PADA PENDERITA TB PARU MELALUI MEDIA DIGITALISASI SOBAT TB DAN N-TB DI DESA WONOREJO, KECAMATAN GONDANGREJO, KAB. KARANGANYAR

Oliva Virvizat Prasastin<sup>1\*</sup>, Arwin Muhlishoh<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Korespondensi: olivaprasastin@gmail.com

Disubmit: 21 Mei 2021

Diterima: 03 September 2021

Diterbitkan: 03 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.4359>

### ABSTRAK

*Incidence case* penyakit Tuberkulosis (TB) masih menempati urutan pertama dalam klasifikasi penyakit menular pada beberapa Puskesmas di Surakarta selama 4 tahun terakhir. Sementara dalam 4 tahun terakhir sudah dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan TB Paru, mulai dari *case detection*, akses dalam mendapatkan pelayanan sampai dengan pengobatan. Salah satu tindakan *early prevention* dalam penanganan program TB salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk bisa lebih mengenal dan paham terkait penyakit TB Paru, khususnya dalam mengakses pelayanan Kesehatan TB Paru dan penanganan status gizi pada penderita TB. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit TB Paru dan implementasi monitoring status gizi pada penderita TB Paru. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, tutorial dan evaluasi. terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman berdasarkan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* dengan nilai selisih 14 dari nilai rata-rata 72 menjadi 86. Kesimpulan : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat TB dan N-TB di desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar” memberikan hasil yang efektif secara berbasis *online* yang ditunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman secara signifikan.

**Kata Kunci** : Digitalisasi, Akses Informasi Kesehatan, dan TB Paru

### ABSTRACT

*Incidence case of Tuberculosis (TB) still ranks first in the classification of infectious diseases at several health centers in Surakarta for the last 4 years. Meanwhile, in the last 4 years, efforts have been made to improve pulmonary TB health services, starting from case detection, access to services, and treatment. One of the early prevention actions in handling the TB program is through community empowerment activities to be able to know and understand more about pulmonary TB disease, especially in accessing pulmonary TB health services and handling nutritional status in TB patients. This community service aims to increase public knowledge of pulmonary TB disease and the implementation of monitoring nutritional status in patients with pulmonary TB.*

*This community service method uses the mini lecture, discussion, question and answer, tutorial and evaluation methods. There was an increase in knowledge and understanding based on evaluation through pre-test and post-test with a difference of 14 from the average value of 72 to 86. The community service of "Community Empowerment for Improving Access of Health Information and Nutritional Status in Pulmonary TB Patients Through TB Sobat and N-TB Digitizing Media in Wonorejo village, Gondangrejo district, Karanganyar" provides effective results based online which are indicated by a significant increase in knowledge and understanding.*

**Keywords:** Digitalization, Access of Health Information, and Pulmonary TB

## 1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Sampai saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan di negara India akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis* ini termasuk tinggi. Tahun 2009 sejumlah 1,7 juta orang meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta diantaranya perempuan). Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB dimana sebagian besar penderita TB adalah usia produktif yaitu 15 sampai 55 tahun (Kemenkes, 2011).

Beberapa negara berkembang seperti Indonesia dan China merupakan negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak yaitu berturut-turut 23%, 10% dan 10% dari seluruh penderita di dunia. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus TB di 3 provinsi tersebut sebesar 38% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia (Kemenkes, 2015).

Penyakit Tuberkulosis (TB) memiliki beberapa faktor dalam penularan. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB di Indonesia antara lain 1) Waktu pengobatan TB yang relatif lama (6 sampai 8 bulan) menjadi penyebab penderita TB sulit sembuh karena pasien TB berhenti berobat (*drop*) setelah merasa sehat meski proses pengobatan belum selesai. 2) Selain itu, masalah TB diperberat dengan adanya peningkatan infeksi HIV/AIDS yang berkembang cepat dan munculnya permasalahan TB-MDR (*Multi Drugs Resistant* = kebal terhadap bermacam obat). 3) Permasalahan lainnya, yaitu adanya penderita TB laten, dimana penderita tidak sakit namun akibat daya tahan tubuh menurun, penyakit TB akan muncul (Kemenkes, 2011).

Selain dari beberapa factor penularan, salah satu hal yang harus juga menjadi perhatian pada penderita TB Paru adalah status gizi. Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda antarindividu, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, dan berat badan. (Par'1, Holil M. dkk, 2017).

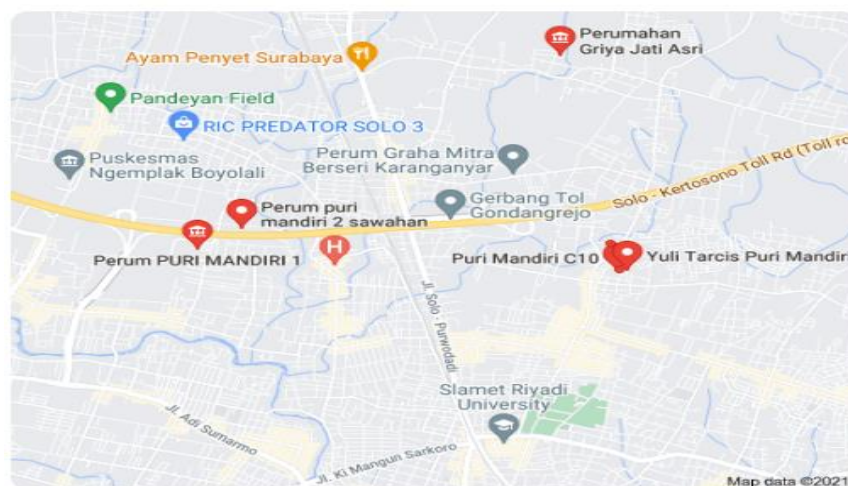
Orang yang terinfeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* akan mengalami gangguan pada sistem kekebalan tubuh. Gangguan tersebut jika bertambah berat akan menyebabkan penurunan status gizi yang ditandai dengan berkurangnya asupan makanan yang disebabkan oleh anoreksia, nausea/mual, muntah, malabsorpsi dan meningkatnya penggunaan zat gizi dalam tubuh. Status gizi yang rendah dan ketidakmampuan meningkatkan

berat badan selama terapi berkaitan erat dengan resiko kematian, terjadinya TB kambuhan, respon.

Oleh karena hal tersebut, penting bagi individu atau bahkan masyarakat memerlukan akses informasi kesehatan yang jelas dan menyeluruh baik bagi masyarakat yang berada di pedesaan maupun di perkotaan terkait penyakit TB. Hal ini dikarenakan bahwa akses informasi kesehatan merupakan “pintu” yang memberikan jalan kemudahan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu pelayanan kesehatan. Akses terhadap kebutuhan informasi diakui sebagai hak dasar bagi setiap orang. Namun pada masyarakat terdapat kesenjangan, yaitu antara masyarakat yang mempunyai akses yang lebih terhadap informasi dan masyarakat yang kurang mempunyai akses informasi. Masyarakat yang miskin informasi sulit mendapatkan akses informasi karena perbedaan kemampuan ekonomi, sedangkan masyarakat yang kaya mudah mendapatkan informasi. Kesenjangan terjadi karena masyarakat sulit mendapatkan sumber informasi. Selain kemampuan ekonomi adalah masalah kesadaran pentingnya informasi, mengajarkan orang untuk mencari informasi secara sistematis dan mendorong penyediaan informasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya lapisan sosial dimasyarakat (Soekamto, 2013).

## 2. MASALAH

Kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan *incidence case* penyakit Tuberkulosis (TB) masih menempati urutan pertama dalam klasifikasi penyakit menular pada beberapa Puskesmas di Kota Surakarta selama 4 tahun terakhir. Sementara dalam 4 tahun terakhir sudah dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan TB Paru, mulai dari *case detection*, akses dalam mendapatkan pelayanan sampai dengan pengobatan. (Profil DKK Kota Surakarta, 2018). Berkaitan dengan latar belakang tersebut maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat TB dan N-TB di desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

### 3. METODE

#### a. Metode Pembelajaran

##### 1) Ceramah

Metode ceramah/presentasi yang diberikan kepada masyarakat melalui link Youtube sebagai pengantar untuk memberikan informasi tentang akses informasi kesehatan dan status gizi pada penderita TB Paru melalui media digitalisasi Sobat TB dan N-TB. Isi materi dalam ceramah ini adalah penggunaan aplikasi sistem informasi pelayanan kesehatan dan status gizi pada penderita TB Paru melalui media digitalisasi Sobat TB dan N-TB.

##### 2) Tutorial

Kegiatan tutorial terkait cara mengakses informasi pelayanan TB Paru dan status gizi pada penderita TB Paru melalui media digitalisasi Sobat TB dan N-TB menggunakan link Youtube yang diberikan melalui Group WA Ibu-ibu PKK.

##### 3) Tanya Jawab/Diskusi

Metode tanya jawab atau diskusi dimungkinkan peserta menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti. dilakukan melalui group WA dan Google Form yang diberikan.

#### b. Alat dan Bahan

- 1) Buku Panduan Penggunaan Aplikasi
- 2) Materi Pemberian Edukasi
- 3) Materi Tutorial
- 4) Laptop
- 5) Seperangkat alat tulis

#### c. Tahapan Kegiatan

- 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan membuat perencanaan yang dibuat dalam proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembuatan proposal dilakukan pada minggu ke 3 dan 4 bulan Juli 2020.
- 2) Perbaikan proposal setelah mendapatkan masukan dan revisi dari LPPM Universitas Kusuma Husada yang dilakukan pada awal bulan November 2020.
- 3) Pertemuan dengan Kepala Desa Kepala Desa Wonorejo dengan perwakilan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Kesehatan pada bulan Desember 2020.  
Kegiatan pertemuan dengan Kepala Desa Kepala Desa Wonorejo dan perwakilan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Administrasi Kesehatan bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pemberian pengetahuan tersebut diharapkan dapat membantu khususnya dalam membantu masyarakat dalam mengakses informasi dan sistem pelayanan kesehatan.
- 4) Koordinasi kepada Kepala RT/RW terkait waktu dan tempat kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain itu juga mengkoordinasikan materi yang akan disampaikan. Jika tidak ada masukan atau perubahan maka akan ditetapkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu ke 2 bulan Agustus tahun 2021 dikarenakan

kondisi Pandemi Covid-19 gelombang 2 sedang mengalami peningkatan kasus.

- 5) **Persiapan alat dan materi**  
Persiapan alat peraga dan materi edukasi telah dipersiapkan sejak bulan Januari 2021 oleh Program Administrasi Kesehatan Universitas Husada Surakarta. Dalam tahap ini maka koordinator beserta anggota tim akan menyusun satuan acara pemberian edukasi, serta materi edukasi yang akan diberikan. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat juga mempersiapkan alat-alat yang diperlukan saat pemberian materi penyuluhan di bulan Agustus 2021.
- 6) **Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**  
Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pemberian materi maupun pengajaran tentang penggunaan aplikasi dalam mengakses informasi pelayanan TB Paru dan status gizi pada penderita TB Paru melalui media digitalisasi Sobat TB dan N-TB. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal minggu ke- 2 bulan Agustus 2021. Kegiatan akan diawali pengarahan dari koordinator penyuluhan kepada anggota tim dan dilanjutkan sesi diskusi dan tanya-jawab.
- 7) **Monitoring dan Evaluasi**  
Pelaksanaan monitoring dan evaluasi akan dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan yaitu dari tanggal 16-21 Agustus 2021 untuk melihat bagaimana efektifitas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terhadap adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan akses informasi pelayanan TB Paru dan status gizi pada penderita TB Paru melalui media digitalisasi Sobat TB dan N-TB.
- 8) **Penyusunan Laporan Kegiatan**  
Penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dilaksanakan pada bulan September 2021.
- 9) **Revisi Laporan Kegiatan**  
Laporan penyusunan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada minggu ke -2 bulan November 2021.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Hasil**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu tentang “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat TB dan N-TB di desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar.”

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan secara daring melalui grup WA Ibu PKK Perumahan Puri Mandiri kelurahan Wonorejo, kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar dengan memberikan materi berupa link video melalui *Youtube* serta monitoring dan evaluasi menggunakan google form pada bulan Agustus 2021 dimana rencana awalnya akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020 - Juni 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut tidak sesuai target waktu pelaksanaan dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 gelombang ke-2 yang sedang mengalami kenaikan kasus secara pesat. Angka kehadiran peserta sebesar 80%, hal ini dikarenakan ada sebagian masyarakat mengalami keterbatasan seperti usia dan tidak “melek digital”.



Partisipasi dan kesungguhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya peningkatan kesehatan melalui pendidikan kesehatan “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobot TB dan N-TB di desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar” dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase kehadiran jumlah peserta dari keseluruhan jumlah Ibu PKK di Perumahan Puri Mandiri kelurahan Wonorejo, keaktifan, kesungguhan, dan antusiasme peserta untuk mengikuti jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, hasil evaluasi melalui *google form* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih terdapat pemahaman yang keliru mengenai informasi kesehatan TB Paru. .

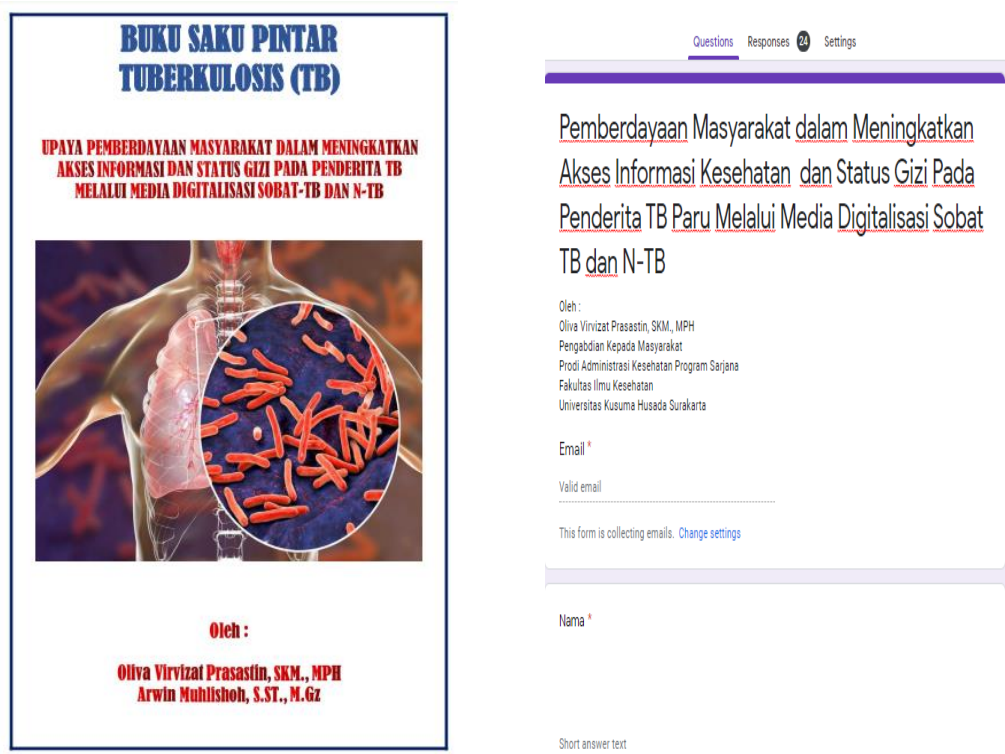
Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Wonorejo Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobot TB dan N-TB sangat baik berdasarkan hasil pre-post test melalui *google form* yang diberikan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobot TB dan N-TB di desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar” terdapat peningkatan pemahaman terhadap penyakit TB dan aplikasi TB yaitu Sobot TB dan N-TB beserta penggunaannya. Perubahan pemahaman dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut terlihat melalui hasil *pre-post test* dengan nilai rata-rata 72 dan setelah dilaksanakan *post-test* mengalami kenaikan nilai rata-rata menjadi 86 dari nilai maksimum yaitu 100.

Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara teknis :



Gambar 2. Penjelasan Materi



Gambar 2. Buku dan Daftar Hadir via *Googleform*

## b. Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Di bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat TB dan N-TB di desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar” salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan dan menjadikan masyarakat lebih mandiri sebagai bagian dari upaya pembangunan di bidang kesehatan terutama dalam memperoleh akses informasi dan pelayanan kesehatan TB paru. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diatas juga termasuk ke dalam pemberian pendidikan atau edukasi kepada masyarakat (Endang, 2021).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya melalui analisis perhitungan nilai antara pre-post tes. Analisis perhitungan nilai rata-rata pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan sehingga diperoleh skor dari masing-masing individu. Hasil perhitungan rata-rata nilai pre-test dan post-test menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemaparan materi, tingkat pemahaman berkenaan dengan hasil pre-test adalah 72. Setelah dilakukan pemaparan materi pendidikan kesehatan, rata-

rata nilai post-test tingkat pemahaman terhadap materi meningkat menjadi 86. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata yang diperoleh tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang terlihat dari evaluasi pre post-test dengan selisih nilai pre-test dan post-test sebesar 14. Hal ini menunjukkan bahwa upaya “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat TB dan N-TB di desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar” dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan (Muqouwis, 2017).

## 5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Akses Informasi Kesehatan dan Status Gizi pada Penderita TB Paru Melalui Media Digitalisasi Sobat TB dan N-TB di desa Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kab. Karanganyar” dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadikan masyarakat lebih mandiri sebagai bagian dari upaya pembangunan di bidang kesehatan terutama dalam memperoleh akses informasi dan pelayanan kesehatan TB paru melalui media digitalisasi. Pemahaman yang baik terhadap kesehatan dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi masyarakat untuk dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui dukungan teknologi sebagai bentuk tanggungjawab terhadap kesehatan diri maupun orang lain di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan mengalami peningkatan nilai setelah mendapatkan pemaparan materi melalui *link Youtube* dan Buku Panduan Penggunaan Aplikasi Sobat TB dan N-TB.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Enterprise, J. (2017). *Visual Basic Komplet*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Indonesia, Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI (2013). *Pedoman pelayanan gizi pada penderita tuberkulosis*. Jakarta: Direk torat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kementerian Kesehatan RI.
- Lumbangaol, J. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Marfalino, H. G., Hartika, W. M. (2016). *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan* Vol . 9 NO . 3 September 2016 ISSN : 2086 - 4981, 9(3), 18-25.
- Muqouwis, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Konsep & Aplikasi : dari PKMD hingga Desa Siaga*. Bandar Lampung : YBMM Publishing.
- Muninjaya, Gde A.A. (2004). *Manajemen Kesehatan*, Cetakan Pertama, Jakarta: EGC.
- Mustakim, K. (2014). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pada Pusat Perusahaan Distributor Air Mineral Mq Jernih Yogyakarta*.
- Putra, D. K., Rohmadi, S. M.. (2013). *Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Dr. Sri Widatik Sukoharjo Berbasis Web*, 7(2), 18-36.



- Ramadhanu, A. (2017). Perancangan Sistem Informasi Penjualan dan Pendistribusian Bibit Benih Ikan Pada BBI ( Balai Benih Ikan ) Perikanan Limapuluh Kota Secara Online Menggunakan Bahasa, 4(1), 4-11.
- Rianti, E., Mutia, P. (2017). Analisa Pengelolaan Data Absensi, Lembur Dan Tunjangan Karyawan Pada Kantor BKD (Badan Kepegawaian Daerah), 7 (2), 259-268.
- Sulaeman, E. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan : Teori dan Implementasi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- World Health Organization (WHO). (2013). Guideline: nutritional care and support for patients with tuberculosis. Geneva: World Health Organization.